



Vol. 03 No. 01 (2024) : 363-367

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTADIDIK KELAS VII DI DI MA ZAMAS ADILUWIH KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

Toto Budiarto¹, cipto Handoko², Nurwidi Astuti³,

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: totobudiarto240@gmail.com

Abstract:

Education is guidance or help given by adults to the development of children to reach maturity with the aim that children are capable enough to carry out their own life tasks without the help of others. Education for mankind is a very absolute need that must be met throughout life. Based on the above, the authors take the formulation of the problem in this study, namely "How is the Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Character of Students in Class VII MA ZAMAS Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2023/2024". The purpose of this study was to analyze the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of students in class VII MA ZAMAS Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu .

The results of the study found that Islamic religious education teachers have played a role in shaping the character of students, but their success has not been maximized because there are several inhibiting factors in the implementation of character building of students that influence it. Because the success of forming the character of students is not solely from the teacher factor but also influences, among others, the role of parents, the influence of the environment and the most important thing is the internal factor of the students, namely the motivation of the students themselves.

Keywords: *Management, Curriculum development stage.*

Abstrak:

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup.

Berdasarkan hal diatas maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII di MA ZAMAS Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2023/2024”. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MA ZAMAS Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu . Dengan jumlah peserta didik kelas VII sebanyak

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif deskriptif, pengumpulan datayang dilakukan ada beberapa metode yakni, observasi, interview dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan reduksi data, data display (penyajian data), verifikasi (penarikan kesimpulan). Dari data yang terkumpul maka penulis menganalisis yaitu dengan cara berfikir induktif yang berangkat dari kesimpulan khusus kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa guru pendidikan agama Islam telah berperan dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi keberhasilannya belum maksimal dikarenakan ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang mempengaruhinya. Karena keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata hanya dari faktor guru tetapi juga pengaruhi antara lain faktor peran orang tua, pengaruh lingkungan dan yang terpenting adalah faktor internal peserta didik yaitu motivasi dari peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, membentuk karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup.

Secara detil menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pada Bab 1 pasal 1 tentang “Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Selain itu definisi pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*). Berdasarkan pada latarbelakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan, maka peneliti ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*). Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang diminta keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang diminta keterangan tersebut adalah subyek/responden. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik kelas VII di MA ZAM AIS Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu sebagai *sumber data primer*. Sedangkan data-data penunjang berupa data dokumentasi mengenai profil MA ZAM AIS Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, struktur organisasi, data guru, data siswa merupakan *sumber data sekunder* dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi terhadap guru pendidikan agama Islam ketika sedang menjelaskan mengenai tata cara sholat bahwa sholat itu menghadap kepada Allah oleh karena itu harus bersih dalam beribadah kepada Allah. Baik suci badan, pakaian, tempat ibadah, lingkungan dan sebagainya, beliau juga menambahkan bahwa perilaku hidup bersih itu harus diterapkan dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat baik kebersihan lahir maupun batin beliau juga menambahkan bahwa perilaku hidup bersih itu harus diterapkan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan pakaian dan lainnya. kemudian penulis melihat guru pendidikan agama Islam sedang melakukan pemeriksaan kebersihan kuku dan kerapian rambut.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara penulis kepada peserta didik, ia

mengatakan bahwa, "Kami diajarkan untuk hidup bersih, seperti membuang sampah yang ada dikelas dan halaman sekolah, menjaga kebersihan pakaian dan menjaga kebersihan badan seperti memotong kuku dan mencukur rambut yang sudah panjang bagi anak laki-laki.

Tetapi berdasarkan observasi penulis melihat masih ada sampah yang belum dibuang, masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar

Pengajar adalah orang yang mengajar dan mengajar adalah memberikan pelajaran, dalam kaitannya, dengan guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar maksudnya adalah guru yang memberikan pelajaran pendidikan agama Islam dikatakan telah melaksanakan perannya sebagai pengajar jika guru telah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik telah dapat menguasai materi pelajaran yang telah diberikannya.

Guru pendidikan agama Islam, di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih telah melaksanakan perannya, sebagai pengajar dalam hal pembuatan rencana program pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Ustadzah Mulyani Rahayu, ST., M.Pd yang menyatakan bahwa "setiap awal tahun pelajaran, semua guru termasuk guru pendidikan agama Islam mengikuti rapat kerja untuk menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa, sebelum mengajar kami telah membuat RPP, hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar yang menyatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah : pertama, mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. Kedua, membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan metode tertentu. Ketiga, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Keempat, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat. Kelima, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah, misalnya program perbaikan dan pengayaan serta ekstrakurikuler, keenam, mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum perspektif pendidikan Islam merupakan sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis (*holistic*) yang mengacu ketercapaian tujuan pendidikan (kurikulum) yang sudah dirumuskan. Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak lepas dari *Team Work* (kerjasama) dengan bantuan sumber daya yang

mendukungnya. Pelaksanaanya dengan strategi tertentu yang efektif dan efisien, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pihak yang berperan dalam pembentukan kurikulum yaitu pemerintah, pihak Sekolah, biro pendidikan, komite Sekolah. Sedangkan untuk problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum terdapat pada mutu guru itu sendiri, Kepala Sekolah dan Pengurus Sekolah, Pengawas (dewan) Pendidikan, Komite Sekolah. Berbagai macam problematika tersebut, maka peran seorang pemimpin dalam mengatasi probelematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
 Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
 Al-Abrasy, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikanana Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
 Ali, Muhamad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru, 2008.
 Departemen Agama, *Al-quran Dan Terjemah*, Bogor: Calla, 2007.
 Alma, Buchari. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009.
 Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta, 2002.